

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Intan¹, Rici Kardo², Rahmawati Wae³

¹ intanwldr34@gmail.com, ² ricikardo66@gmail.com, ³ rahmawae89@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatera Barat

Abstrack

Academic procrastination is one of the problems for students in schools. Academic procrastination is a behavior of delaying academic tasks. The purpose of this study is to: 1) Describe the academic procrastination of students before the implementation of group guidance. 2) Describe the academic procrastination of students after the implementation of group guidance. 3) The effectiveness of group guidance services to reduce academic procrastination of students. This study was conducted using an experimental method of one group pretest-posttest design. The research population involved 32 students. The research sample was 12 students. The sampling technique used purposive sampling technique, namely the technique of determining samples with certain considerations. The research instrument was a Likert scale questionnaire. The validity test using correlation person product moment on 30 students trial resulted in 41 valid items with r count $>$ r table (0.361). The reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.934. The data analysis technique used was the t -test. The results of this study indicate: 1) Academic procrastination of students before the implementation of group guidance is in the fairly high category with a percentage of 50%, 2) Academic procrastination of students after the implementation of group guidance is in the low category with a percentage of 75%. 3) There is a difference in academic procrastination of students before (pretest) and after (posttest) being given group guidance treatment. Proven by the results of the t -test obtained a value of 2.299 $>$ 1.795 and a significant value of 0.042.

Keywords : Group Guidance, Academic Procrastination

Abstrak

Prokrastinasi akademik menjadi salah satu masalah bagi peserta didik di sekolah. Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku penundaan terhadap tugas akademik. Tujuan dari penelitian untuk: 1) Gambaran prokrastinasi akademik peserta didik sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok. 2) Gambaran prokrastinasi akademik peserta didik sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok. 3) Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian melibatkan 32 orang peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 12 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen penelitian berupa angket skala *likert*. Uji validitas menggunakan *corelation person product moment* terhadap 30 orang peserta didik uji coba menghasilkan 41 item valid dengan r hitung $>$ r tabel (0,361). Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji- t . Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Prokrastinasi akademik peserta

didik sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 50%. 2) Prokrastinasi akademik peserta didik sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dengan persentase 75%. 3) Terdapat perbedaan prokrastinasi akademik peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Dibuktikan dengan hasil uji-t diperoleh nilai $2.299 > 1.795$ dan nilai signifikan 0,042.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Prokrastinasi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang diberikan untuk mengembangkan potensi individu dan proses perubahan dari tidak tau menjadi tau sehingga individu dapat mengarahkan dirinya dan dapat berkembang secara optimal. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Maulidia (2019:14) peserta didik adalah subjek utama dalam proses pendidikan dan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memberikan pencerahan terhadap masa depan bangsa. Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mewujudkan harapan dari tujuan pendidikan nasional. Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di sekolah menengah atas, dimana masih banyak terdapat peserta didik yang masih belum melakukan kewajibannya sebagai seorang peserta didik sepenuhnya dengan melakukan berbagai macam perilaku salah satunya prokrastinasi (penundaan) akademik.

Menurut Kartadinata (2008:2) prokrastinasi adalah lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinator adalah seorang yang tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut sering kali menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugas tepat waktu.

Ciri-ciri perilaku prokrastinasi akademik antara lain: a) penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, b) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, c) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, d) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Jannah (2014:4)

Hal ini dapat merugikan diri sendiri dan dapat merugikan orang lain sehingga membutuhkan perhatian khusus dari semua *Stakeholder* sekolah terutama peran dari guru bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah melalui pelayanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh bimbingan secara baik pula. Adapun salah satu pelayanan yang diberikan untuk mengurangi masalah peserta didik terutama masalah yang berkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dari pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Sukardi (Ramadhani, 2018:4) menjelaskan “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan”. Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing anggota kelompok agar menjadi lebih baik dan mandiri.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayuni dkk (2022:7) dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta didik Kelas X Jurusan Tari Di SMK Negeri 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan hipotesis terbukti bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi efektif dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X jurusan Tari di SMK Negeri 1 Kasihan Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Srigiwati dkk (2020:11) dengan judul “Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Bagi Peserta Didik Kelas XII APHP B SMK Negeri 1 Wanayasa”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berhasil dapat mereduksi Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas XII APHP B SMK Negeri 1 Wanayasa. Penurunan prokrastinasi akademik dapat tercapai seiring

dengan pemberian dan perbaikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada masing-masing siklus.

Fenomena yang terjadi mengenai prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda tugas, merupakan fenomena yang semakin umum terjadi di kalangan peserta didik, termasuk di SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat peserta didik sering kali mengumpulkan tugas rumah dan tugas sekolah tidak tepat waktu atau tidak di hari yang sudah di sepakati.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas, prokrastinasi akademik ini sering dilakukan peserta didik banyak guru yang juga terkadang mengeluh kepada wali kelas dikarenakan peserta didik yang sering kali tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, suka menumpuk-numpuk tugas yang di berikan, dan di kumpulkan ketika guru tersebut mendesak peserta didik untuk mengumpulkan di menit terakhir, dalam rentang jam sekolah sebelum pulang.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan salah satu peserta didik mengenai prokrastinasi akademik yang sering lakukan dikarenakan peserta didik merasa letih dan bosan dari banyaknya tugas sekolah yang diberikan oleh guru, serta tidak mengerti cara mengerjakannya, sehingga membuat mereka lebih memilih untuk menunda-nunda tugas dengan cara bermain gawai (*game atau sosial media*).

Berdasarkan wawancara dengan guru BK mengenai perilaku prokrastinasi akademik memang banyak terjadi bahkan ada juga peserta didik yang ketika tidak mengerjakan tugas tertentu tidak masuk kelas dan mengikuti PBM bahkan alfa yang dimana hari tersebut sudah di sepakati mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru BK mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok jarang di lakukan, layanan BK yang sering di berikan kepada peserta didik yaitu layanan klasikal dan konseling individual, dsb.

Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis”

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini melibatkan 32 orang peserta didik. Sampel

dalam penelitian ini sebanyak 12 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Instrumen penelitian berupa angket skala *likert* dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan rumusan hipotesis:

H_a : Terdapat perbedaan prokrastinasi akademik peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan prokrastinasi akademik peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis hasil penelitian ini mengenai bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Gambaran Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pengkategorian Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Klasifikasi	Kategori	F	%
≥ 173	Sangat Tinggi	0	0,00
140 - 172	Tinggi	2	16,67
107 - 139	Cukup Tinggi	6	50,00
74 - 106	Rendah	4	33,33
41 - 73	Sangat Rendah	0	0,00
Σ		12	100

Berdasarkan tabel 1 pengkategorian prokrastinasi akademik peserta didik terlihat bahwa ada 12 orang yang telah ditetapkan sebagai sampel pada kelas XI dalam *pretest* sebanyak 2 (16,67%) orang peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi, 6

(50,00%) orang peserta didik yang memiliki prokrastinasi cukup tinggi, dan 4 (33,33%) orang peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik rendah. Untuk memahami skor tingkat prokrastinasi akademik peserta didik kelas sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan grafik 1 di atas, terlihat bahwa prokrastinasi akademik sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok berada dalam kategori cukup tinggi sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase 50,00% artinya sebagian besar peserta didik memiliki prokrastinasi akademik cukup tinggi. Dan tidak ada peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik yang sangat tinggi dan sangat rendah.

Gambaran Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Pengkategorian Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≥ 173	Sangat Tinggi	0	0,00
140 - 172	Tinggi	0	0,00
107 - 139	Cukup Tinggi	3	25,00
74 - 106	Rendah	9	75,00
41 - 73	Sangat Rendah	0	0,00
Σ		12	100

Berdasarkan tabel 2 pengkategorian prokrastinasi akademik peserta didik sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok terungkap bahwa ada 3 (25,00%) orang peserta didik yang memiliki prokrastinasi cukup tinggi, dan 9 (75,00%) orang peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik rendah. Untuk memahami skor tingkat prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Mandau sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Gambaran Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan grafik 2 di atas, terlihat bahwa sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok terungkap 9 orang peserta didik memiliki prokrastinasi akademik pada kategori rendah dengan persentase 75,00%. Dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah.

Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan program SPSS maka dapat diketahui bagaimana efektivitas bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1				
Pretest	1.1350E2	12	19.58432	5.65351
Posttest	1.0117E2	12	17.94858	5.18131

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat terlihat tabel di atas bahwa adanya efek atau perubahan setelah diberikannya bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi

akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis. Dilihat dari kolom *Mean* sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok adalah 1,1350 dengan jumlah peserta didik yang di jadikan responden sebanyak 12 orang. Kemudian *Std.Deviation* untuk peserta didik tersebut adalah 19,58432 dan *Std.Error Mean* adalah 5,65351.

Dilihat dari kolom *Mean* sesudah dilaksanakannya bimbingan kelompok adalah 1,0117 dengan jumlah peserta didik yang di jadikan responden sebanyak 12 orang. Kemudian *Std.Deviation* untuk peserta didik tersebut adalah 17,94858 dan *Std.Error Mean* adalah 5,18131. Artinya terdapat perbedaan prokrastinasi akademik peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok.

Adanya efek atau perbedaan prokrastinasi akademik peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Analisis T-Test Efektifitas Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	1.23333E1	18.58315	5.36449	.52617	24.14050	2.299	11	.042

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, hasil *Paired Samples Test* bahwa *Mean* dari pengaruh bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik adalah 1,23333 dengan *Std.Deviation* adalah 18,58315 dan kemudian *Std.Error Mean* adalah 5,36449 dilihat dari *Confidence interval of the Difference* atau perbedaannya dari *Lower* terdapat 0,52617 dan *Upper* terdapat 24.14050. apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka adanya perbedaan prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah dilaksanakannya bimbingan kelompok. Dan nilai signifikan yang diperoleh $0,042 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan perilaku prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok.

Dilihat dari tabel 4 di atas untuk membuktikan perbedaannya dilakukan uji hipotesis, apabila t hitung $> t$ tabel ($2.299 > 1.795$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a

diterima dan Ho ditolak. Jadi terdapat perbedaan prokrastinasi akademik peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

Pembahasan

Hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan terdapat perbedaan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan kembali bahwa prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten yang digambarkan sebagai berikut:

Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Prokrastinasi akademik yang dimiliki peserta didik banyak terjadi karena adanya peserta didik di sekolah yang menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Hasil penelitian ini didukung oleh Kumalasari dkk (2023:12) Tingginya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa ditandai dengan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas, dan melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Menurut Laia dkk (2022:6) bentuk-bentuk prokrastinasi akademik siswa terlambat mengumpulkan tugas, menunda untuk memulai mengerjakan tugas, dan menunda waktu belajar. Terlambat mengumpulkan tugas salah satu kebiasaan siswa dalam belajarnya adalah terlambat menyerahkan tugas. Maksudnya adalah anak tidak menyerahkan tugas karena belum menyiapkan tugas tersebut dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Menurut Fitriani (2024:8) prokrastinasi akademik atau kebiasaan individu dalam menunda mengerjakan tugas berhubungan dengan akademik disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini seperti faktor internal yang terkait suasana hari, rasa malas, kepercayaan diri yang rendah, sulitnya untuk memulai, perfeksionis, rendahnya manajemen waktu, menghindari tekanan, lelah ketika pulang sekolah, stress, pesimis, rasa takut gagal. Sedangkan faktor eksternal yaitu terkait tidak menyukai mata pelajaran, tidak memahami materi, tugas yang diberikan terlalu banyak, tidak ada petunjuk spesifik terkait tugas, banyaknya kegiatan diluar sekolah, guru yang terlalu banyak memberikan tugas, guru

yang jarang masuk, guru terlalu cepat saat menjelaskan, cara mengajar guru tidak sesuai, tidak adanya dukungan dari orang tua, banyak masalah dalam keluarga, pengaruh negatif teman sebaya, kurangnya sumber belajar, penggunaan gawai yang berlebihan, kebiasaan mencontek, waktu pengumpulan yang terlalu lama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan prokrastinasi akademik peserta didik terjadi ditandai oleh bentuk penundaan baik itu memulai mengerjakan tugas ataupun belajar, kelambanan, kesenjangan waktu, melakukan aktivitas lain, serta disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal

Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok prokrastinasi akademik yang dimiliki peserta didik mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung oleh Lisnawati (2022:109) layanan bimbingan kelompok adalah salah satu alternatif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok itu sendiri yaitu mengatur kehidupan.

Menurut Riansyah dkk (2018:6) layanan bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang terbukti mempunyai pengaruh dalam mereduksi perilaku prokrastinasi akademik. Menurut Ayuni (2022:3) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah melalui dinamika kelompok. Salah satu kegunaan dari bimbingan kelompok sendiri yaitu siswa dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan masalah bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk alternatif pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengurangi prokrastinasi akademik yang dihadapi peserta didik melalui dinamika kelompok.

Gambaran Efektifitas Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis.

Prokrastinasi akademik yang dimiliki peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 50,00% dan sesudah diberikan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dengan persentase 75,00%. Artinya terdapat perbedaan prokrastinasi akademik peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Aklima dkk (2020:8) yang menyatakan layanan bimbingan kelompok sangat efektif digunakan sebagai upaya mengurangi perilaku prokrastinasi akademik karena dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam layanan ini menyebabkan siswa berhasil mengurangi prokrastinasi yang ada pada dirinya.

Didukung juga oleh Ramadhani dkk (2023:5) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada kelompok siswa, sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok, sehingga terbukti bahwa bimbingan kelompok efektif dalam mereduksi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Kemudian didukung juga oleh Sari (2022:6) yang menyatakan timbulnya dinamika kelompok melalui tanya jawab sehingga bimbingan kelompok berjalan efektif dan cukup baik yang menjadikan terjadi perubahan perilaku peserta didik setelah diberikan layanan dibandingkan sebelum diberikan layanan yaitu adanya respon yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik yang dilahat dari perbedaan prokrastinasi akademik peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai efektifitas bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prokrastinasi akademik peserta didik sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup tinggi.
2. Prokrastinasi akademik peserta didik sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah.
3. Terdapat perbedaan prokrastinasi akademik peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

REFERENSI

Aklima, Y., Supriyanto, A., & Antara, U. (2020). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Pada Masa Pandemi

- Covid-19 Di SMA Negeri 1 Muara Batu). *Prosiding Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 6, 919–927.
- Ayuni, S. N., & Setiowati, A. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Jurusan Tari Di SMK Negeri 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2021/2022. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 325–334.
- Fitriani, L. (2024). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja. *Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)*, 12(3), 135–145.
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 1–8.
- Kumalasari, Sinring, A., & Akhmad Harum. (2023). Penerapan Teknik *Self-Management* untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(4), 128–145.
- Laia, B., Florina Laurence Zagoto, S., Theresia Venty Fau, Y., Duha, A., Telaumbanua, K., Permata Sari Lase, I., Ziraluo, M., Magdalena Duha, M., Laia, B., & Luahambowo, B. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri di Kabupaten Nias Selatan. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 10(11), 162–168.
- Lisnawati, A. (2022). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Self Management* di SMP Negeri 10 Kota Jambi. *Skripsi*, 33(1), 1–12.
- Maulidia, D. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Banda Aceh. *Skripsi Fakultas Tarabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 170205043, 16.
- Ramadhani, A. P., Anidar, J., Negeri, U., & Bonjol, I. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 28 Jakarta. *Jurnal Al-Taujih*, 9(1), 61–65.
- Ramadhani, E., & Sari, K. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Mengerjakan Skripsi. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2), 193.
- Riansyah, H., Satrianta, H., & Astriyaningsih, A. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik *Role Play* untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 72.
- Sari, Dela, S.; Kardo, Rici; Wae, R. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037.
- Srigiwati, T., Widyastuti, A., D., & Muhliawati, Y. (2020). Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Bagi Peserta Didik Kelas XII APHP B SMK Negeri 1 Wanayasa. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 357–368.
- Sulastri, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Batang Hari 2018. *Jurnal Education of Batanghari*, 3(1), 100–113.